

PENERAPAN PENGGABUNGAN TEKNIK BATIK DAN IKAT CELUP PADA TENUN GEDOG DENGAN INSPIRASI MOTIF LOKCHAN KHAS TUBAN

Egy Fitri Rayani, Fajar Ciptandi

Program Sarjana Prodi Kriya Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

Email: Egyrayani14@gmail.com, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Batik Gedog Tuban is one of the coastal batiks has a unique decoration from Tuban, East Java. The ornamental variety often called the Pesisir Batik has a center of batik in East Java that was well-known by its ancient stroke techniques. Tuban Batik is identical to the surface technique by written batik who has existed hereditary, Although in Indonesia has many surface techniques also related by the technique of processing background materials including a resist-dyeing technique that will rise certain patterns or motifs. The type of resist-dyeing technique used in this attempt is Jumputan. The jumputan type has shown the tie-dye technique of batik has the same character with the processing technique surfaced. This attempt has been no application of the tie-dye on

Tuban batik. The dye tie technique which had done by handmade also has advantages of producing shapes that wouldn't be the same as each other.

This study aims to create a technique by inserting techniques over Tuban batik with a cross dip technique including a tie or folding technique that is also integrated with a written batik stamp technique or applying a typical tuban white batik technique, also does not change the pattern significantly. The variety inspiration of Tuban Batik has adapted by a touch of novelty in accordance and a development trend that exists without the batik value needed. In producing novelty processes or new variations that are more varied and interesting for the world of renewal traditional batik fabrics needed in Indonesia.

Keywords : Tenun Gedog, Tradisional Tuban Ornamental Variety

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban merupakan salah satu diantara sembilan kabupaten Jawa Timur yang masih mempertahankan motif batik klasik, atau biasa disebut batik Gedog Tuban, batik Gedog Tuban merupakan salah satu batik pesisiran yang mempunyai ragam hias yang khas, yang tidak dapat ditemukan didaerah produksi lain (Kusrianto, 2013). Proses pembuatan batik ini sama seperti proses batik tulis, yang membuatnya berbeda adalah kain yang digunakan yaitu kain tenun gedog atau kain tenun ATBM.

Sebutan tenun gedog berasal dari bunyi alat penenun kainnya, memintal benang, menenun, membatik dan pewarnaan dengan bahan alami maupun sintetis yang sudah digunakan sejak zaman dahulu dan ketebalan yang memiliki lebih tebal dari kain mori batik katun biasa. Batik Tuban memiliki ragam hias yang sering disebut sebagai ragam asli batik pesisir yang merupakan sentra tertua batik di Jawa Timur dan terkenal dengan teknik goresan kunonya (Nugroho dkk, 2014). Perkembangan ragam hias yang dimiliki batik Tuban

berkembang secara beragam dan mendapatkan pengaruh dari luar yang merupakan hasil akulturasi tiga budaya yaitu Tiongkok, Jawa-Hindu (majapahit), dan Islam.

Tuban memiliki beberapa teknik batik seperti putihan ataupun irengan, batik putihan merupakan batik yang didominasi dengan latar berwarna putih dengan corak motif biru atau hitam, batik ini dikaitkan dengan perlambangan sebuah awal kelahiran juga melambangkan manusia dalam keadaan bersih dan suci sedangkan irengan yaitu batik yang berlatar berwarna hitam yang sebagian besar digunakan untuk peristiwa kematian oleh masyarakat Tuban, karena dimaknai sebagai akhir kehidupan, kain ini juga dianggap sakral sebagai tolak bala bagi keselamatan arwah, adapun diantara putihan dan irengan terdapat warna bangrod yaitu merah dan biron yaitu biru, warna tersebut melambangkan tentang kesuburan dan sebuah kehidupan yang memiliki makna

erat kaitannya dengan pengetahuan mereka terhadap konsep kosmologi dan estetika menurut Heringa(2010) dalam Ciptandi (2016).

Batik gedog Tuban dahulu digunakan sebagai sayut dan jarit yaitu kain empat persegi yang mengelilingi bagian pinggang serta kain yang disayutkan kebahu yang melingkar kepinggang yang biasa digunakan sebagai alat bantu untuk menopang barang bawaan oleh wanita, penggunaan sayut dan jarit sudah menjadi identitas khas yang dimiliki dan melekat bagi masyarakat Tuban. Selain itu juga ada beberapa kegunaan Batik Tuban yang digunakan untuk upacara-upacara tradisional masyarakat Tuban seperti sedekah bumi, pernikahan, pemakaman atau perayaan-perayaan upacara besar lainnya, juga digunakan sebagai penunjuk status sosial bagi kelompok masyarakat tertentu. Tuban memiliki batik yang sangat klasik dan khas, motif yang dimiliki juga konsisten secara turun-temurun dengan teknik batik tulisnya,

tidak banyak perubahan yang dialami oleh batik Tuban karena perkembangan inovasi yang lambat diterima oleh masyarakat Tuban sendiri, namun batik Tuban sendiri berpotensi untuk mengalami sebuah inovasi, melalui penyisipan teknik baru terhadap teknik yang sudah mapan tanpa mengubah pola kebiasaan masyarakat Tuban secara signifikan atau tetap senada dengan kebiasaan masyarakat Tuban.

Batik Tuban identik dengan teknik surface batik tulis yang sudah ada secara turun temurun, disisi lain di Indonesia juga memiliki banyak teknik surface yaitu pewarnaan maupun teknik pengolahan latar bahan, salah satunya yaitu adalah teknik celup rintang, merupakan salahsatu menghias kain, dimana kain dirintang dengan suatu benda atau material sehingga akan menimbulkan corak atau motif tertentu, adapun ragam celup rintang berupa ikat celup yaitu jumputan, dalam hal ini menunjukkan teknik ikat celup dan batik merupakan teknik yang memiliki

karakter yang sama yaitu surface, dalam hal ini belum ada upaya pengaplikasian celup ikat diatas batik Tuban, dengan pewarnaan sintetis untuk batik. Teknik ikat celup pun memiliki kelebihan dari efek warna atau corak yang disengaja maupun tidak disengaja menghasilkan bentuk yang tidak akan persis sama antara satu dengan yang lainnya, karena dilakukan secara handmade (Munawar,2017).

Oleh karena itu dalam hal ini adanya potensi sebuah inovasi teknik dengan menyisipkan teknik diatas batik Tuban dengan teknik celup rintang berupa teknik ikat atau lipat yang dipadukan juga dengan teknik batik cap ataupun tulis sehingga tidak mengubah pola secara signifikan, dengan inspirasi ragam hias yang dimiliki Batik Tuban serta diadaptasikan dengan sentuhan kebaruan sesuai dengan perkembangan trend yang ada tanpa mengurangi nilai batik yang dimiliki, sehingga menghasilkan sebuah kebaruan atau sebuah inovasi baru yang lebih variatif

dan menarik untuk dunia perbatikan maupun di dunia kain tradisional yang dimiliki di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data pada tugas akhir ini berupa buku referensi, artikel, jurnal, dan karya tulis hasil dari penelitian sebelumnya.

2. Ekplorasi

Ekplorasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang inovatif dan variatif pada tenun *gedog* sebagai bahan utama batik Tuban dengan cara memahami terlebih dahulu karakteristik dari material tenun *gedog* tersebut dengan melakukan beberapa teknik *surface* yaitu teknik ikat celup dan batik.

3. Observasi

Dilakukan dengan menyurvei dan mengamati secara langsung proses

pembuatan Batik tenun *gedog* Tuban serta mengamati pengembangan motif yang khas di Kabupaten Tuban Kecamatan Kerek.

4. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada Sri Lestari sebagai pelaku usaha dan pegiat kain tenun *gedog*, dan Darminto sebagai pengamat dan kolektor batik Tuban.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang diangkat adalah teknik yang digunakan berupa teknik batik dan celup ikat, Material yang dipakai adalah kain tenun *gedog* dari Tuban, dan Inspirasi motif yang digunakan adalah ragam hias yang dimiliki batik Tuban yaitu motif batik Lokchan.

STUDI PUSTAKA

Batik *Gedog* Tuban

Tuban merupakan sentra batik tertua di Jawa Timur dan terkenal dengan teknik goresan batik kunonya, batik Tuban

merupakan salah satu batik pesisiran yang mempunyai ragam hias yang khas, yang tidak dapat ditemukan didaerah produksi lain (Kusrianto, 2013). Menurut Heringa (2010) dalam Ciptandi (2010), menyebutkan bahwa bahwa tekstil yang berkembang di Kerek memiliki hubungan erat dengan apa yang disebut "Siklus Hidup" masyarakat. Konsep ini, seperti diketahui juga oleh beberapa bagian masyarakat tradisional di Indonesia adalah kosmologis. Terlihat dari karakteristiknya bahwa adanya hubungan dengan masyarakat Tuban terkait artefak budaya yang mewakili nilai dan makna budaya melalui visualisasi yang ditunjukkan. Berikut adalah jenis batik gedog Tuban:

a. Putihan

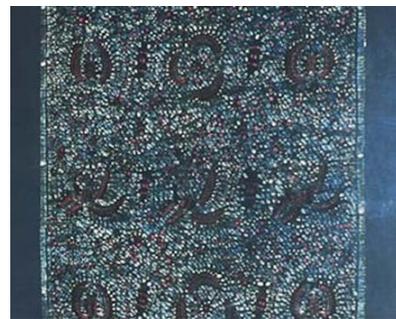


Gambar 1 Batik Putihan Tuban

(Sumber: Picbear/Wastratuban, 2018)

Melambangkan kepolosan dan kemurnian menurut Karsam (2014) dalam Ciptandi (2010), dianggap kain sakral, melindungi segala sesuatunya serta dijadikan lambang tolak bala. Putihan dari kata mutih, yaitu mensucikan dan memurnikan diri dari segala dosa dan noda. Latar belakang kain putih dengan motif biru atau hitam.

b. Irengan



Gambar 2 Batik Irengan Tuban

(Sumber: kerisnews.com, 2017)

Simbol akhir dan biasanya dipakai sebagai penutup tubuh seseorang yang telah meninggal sebagai perlindungan bagi arwah atau hal-hal buruk menurut Karsam (2016: 39) dalam Ciptandi (2016), Memiliki motif gelap dalam latar belakang kain berwarna hitam.

c. Bangrod



Gambar 3 Batik Bangrod Tuban

(Sumber: Picbear/Wastratuban, 2018)

Kain bangrod yaitu kain berlatar putih dengan corak warna merah, kata bangrod berasal dari diabang (berwarna merah) dan dilorod (direbus untuk menghilangkan lilin). Menurut Lestari (2019), biasanya kain ini dipakai oleh anak gadis, dan menghubungkannya dengan darah menstruasi. Melambangkan kesuburan dan produktivitas (Karsam, 2014) dalam (Ciptandi, 2016).

d. Biron



Gambar 4 Batik Biron Tuban

(Sumber: Gramho.com, 2020)

Menurut Heringa (2010) dalam Ciptandi (2016) kain ini digunakan sebagai syarat sasrahan dari mempelai pria ke pengantin, sebagai lambang langkah awal sebelum wanita akhirnya bersatu sebagai bagian dari keluarga pria.

e. Pipitan



Gambar 5 Batik Pipitan Tuban

(Sumber: Gramho.com, 2020)

Kain pipitan adalah kain yang berlatar putih dan memiliki alas remekan dengan corak bertata warna merah atau biru. Kain ini juga biasanya dikenakan oleh wanita yang memiliki anak muda. Menurut heringa (2010) dalam Ciptandi (2016) kata pipitan berartikan kebersamaan, kedekatan. Di Jawa memiliki berarti kebersamaan dan kedekatan suami-istri dan anak-anak. Batik Tuban digunakan untuk menutupi

tubuh dengan cara dijaritkan atau dililitkan pada bagian tubuh, sehingga sampai saat ini istilah kain tersebut dikenal masyarakat dengan nama kain Jarit (Ciptandi, 2016). Jarit yaitu merupakan kain yang berbentuk empat persegi panjang yang dililitkan mengelilingi pinggang, panjangnya hingga pergelangan kaki, dengan lebar beragam antara 100 cm hingga 110 cm, sedangkan panjangnya kira-kira mencapai 250 cm. Jarit biasa dikenakan oleh wanita, dengan cara dililitkan ke bagian badan mulai dari arah kiri ke kanan, biasanya ditambah dengan lipatan-lipatan dibagian depannya menurut Biranul Annas (2013) dalam Ciptandi (2016).

Perkembangan batik Tuban selain menjadi jarit, batik Tuban juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebuah kain yang biasa disayutkan pada bahu lalu melingkar ke pinggang yang biasa mereka gunakan juga sebagai alat bantu untuk menopang barang bawaan. Berkembanglah istilah untuk tekstil

tersebut sebagai kain Sayut. Kecamatan Kerek terbiasa membuat kain untuk mereka gunakan sendiri dan hanya berputar di lingkungan internal mereka Ciptandi (2010).

Fungsi kain sebagai benda pakai sandang bagi masyarakat Kerek secara umum digunakan sebagai bahan bakal busana, baik yang dijahit menjadi pakaian, disayutkan (kain sayut) ataupun dijaritkan (kain jarit). Dalam pemakaian kain jarit dan sayut memiliki tata cara pakai yang khas. Wanita berbusana sayut dan jarit sangat akrab terlihat di pasar-pasar tradisional juga ladang. Bagi masyarakat Tuban, ini merupakan busana sehari-hari yang mereka gunakan untuk ke pasar dan berladang.

Penggunaan kain Sayut dan Jarit ini secara khusus telah menciptakan identitas yang khas yang melekat bagi kelompok masyarakat Tuban. Melalui fungsinya dan tata cara penggunaannya tersebut yang telah dilakukan secara turun temurun dan diikuti oleh hampir

sebagian besar masyarakat, dan mampu menciptakan sebuah tradisi penggunaan kain yang telah mapan bagi masyarakat Tuban sendiri menurut Heringa (2010:14) dalam Ciptandi (2016).

Macam- macam motif Batik Gedog Tuban

1. Lokchan



Gambar 6 Motif Lokchan

(Sumber:www.nurrochma.com , 2015)

Motif utama yang menampilkan burung hong dan motif tambahan berupa rangkaian daun dan bunga (Kusrianto, 2013). Motif ini mendapat pengaruh kuat dari Cina dalam bentuk phoenix serta bunga kapas (Ciptandi, 2016).

2. Guci Babar



Gambar 7 Motif Guci Babar

(Sumber: Inventory on Motif of Traditional Batik Tulis Gedhog of Kerek Community, Tuban Sub District, East Java, 2016)

Kain ini termasuk jenis yang dikategorikan sebagai bangrod. Warna merah pada kain memiliki makna yang dalam dibandingkan dengan motif lungtluki (sejenis dari tanaman, juga bisa dikategorikan sebagai kapas), kain ini biasa digunakan untuk anak perempuan siap menikah (Ciptandi, 2016).

3. Srigunting



Gambar 8 Motif Srigunting

(Sumber: Inventory on Motif of Traditional Batik Tulis Gedhog of Kerek Community, Tuban Sub District, East Java, 2016)

Motif srigunting adalah jenis burung yang ada selalu di pesawahan. Warnaini merupakan warna sayut, biasa disesuaikan menurut klasifikasi umur, mulai dari merah untuk wanita termuda dan warna gelap untuk wanita yang lebih tua (Ciptandi, 2016).

4. Ganggeng



Gambar 9 Motif Ganggeng

(Sumber: Inventory on Motif of Traditional Batik Tulis Gedhog of Kerek Community, Tuban Sub District, East Java, 2016)

Ganggeng adalah ganggang laut yang bergerak. Motif ini dibuat dalam warna berbeda sesuai kebutuhan, seperti merah untuk wanita muda dalam masa subur dan siap untuk mendapatkan menikah, biru dan merah adalah untuk wanita yang melahirkan, ungu hampir hitam untuk wanita tua, dan hitam untuk menutupi seseorang tubuh yang telah meninggal dunia (Ciptandi, 2016).

Perkembangan Motif Batik Gedog Tuban

Motif tradisional tuban dikenal dengan ragamnya yang khas, asal usul sejarah dari motif batik tersebut didapatkan menurut para pembuat batik dari para sesepuh pengrajin batik di Kerek Tuban secara tradisi lisan yang masih bertahan

sampai sekarang. Motif batik tradisional khas Tuban mempresentasikan bentuk ekspresi masyarakat tradisional dalam menafsirkan nilai dan makna yang menjadi dasar filosofi hidup mereka. Peninggalan tradisional Tuban dihasilkan dari penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi pakaian tradisional Tuban juga memiliki beberapa jenis batik yang khas.

Menurut ciptandi (2018) jenis batik yang dimiliki oleh kota tuban yaitu putihan, irengan, bangrod ataupun biron memiliki arti khusus yaitu batik putihan didominasi dengan warna putih, sesuai dengan pengetahuan masyarakat Tuban orang yang merupakan simbol awal kelahiran di mana manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci. Begitu pun hal-hal dengan batik irengan yang didominasi warna hitam warna, hal ini berkorelasi dengan pemahaman mereka itu sedangkan kematian dan kehidupan akhir diwakili dalam nuansa warna gelap dan tebal. Kemudian antara putihan dan irengan ditemukan merah

atau bangrod dan biru atau biron yang diyakini oleh Kerek masyarakat sebagai warna yang melambangkan kesuburan dan kehidupan.(Ciptandi, 2018).

Para pengrajin menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan canting dan motif yang dibuat sangat khas sudah turun temurun dilakukan sejak dahulu, dalam motif tersebut adanya motif bunga kapas atau biasa disebut kembang kapas yang selalu ada dalam batik Tuban baik yang klasik ataupun yang sudah melalui pengembangan motif kembang kapas tersebut terinspirasi dari daerah kerek tersebut yang menghasilkan kapas yang digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain tenun gedog sebelum melalui proses pematikan, karena sampai sekarangpun pembuatan batik ataupun tenun Gedog masih menjadi salah satu mata pencaharian para masyarakat kerek kabupaten Tuban (Lestari, 2020).

Seiring berjalannya waktu, hingga saat ini belum ada motif baru yang tercipta

melainkan adanya pengembangan motif batik Tuban yang beragam oleh para pengrajin Batik Gedog Tuban (Lestari, 2020). Pengrajin yang juga masyarakat di Kerek kabupaten Tuban tidak menutup kemungkinan untuk terbuka dengan masuknya perubahan zaman atau masa yang semakin modern (Rukayah, 2020), hanya saja masih lambatnya informasi ataupun isu modern yang diterima atau didapatkan oleh masyarakat Kerek di kabupaten Tuban itu sendiri, dalam proses pembuatan batik dan menenunpun masih manual dalam mengerjakannya.

Tenun *Gedog* Tuban

Kabupaten Tuban di Jawa Timur merupakan sebuah kawasan dengan karakteristik masyarakat peladang dan memiliki tradisi membuat kain dengan teknik tenun tradisional gedhog (Ciptandi, 2016). Tuban memiliki seni khas yaitu batik buatan tangan tradisional yang dibuat di anyaman gedog, yang kemudian dikenal sebagai

batik gedog Tuban. (Wardani et al:1). Istilah gedog muncul dari suara yang terdengar dalam proses pembuatan kain tenun.

Ikatan Celup

Teknik ikatan celup dalam bahasa Afrika adalah adire, dalam bahasa India disebut bandhana, dan dalam bahasa Jepang adalah shibori. Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad untuk membuat desain pada kain. Ikatan celup merupakan salah satu teknik kerajinan tekstil yang menghasilkan motif di atas permukaan kain dengan jalan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna, menurut Sari (2013:55) dalam Muamalah (2017).

HASIL DAN ANALISIS

Pada perancangan ini peneliti melakukan beberapa eksplorasi yang diawali dengan penerapan teknik celup rintang pada tenun gedog Tuban, eksplorasi selanjutnya dilakukan penerapan penyatuan teknik celup rintang dengan teknik batik, lalu

selanjutnya teknik ikatan mulai terlihat karena adanya penguatan terhadap pengikatannya juga penentuan posisi ataupun komposisi batik yang tepat. Pada eksplorasi dilakukan penyatuan teknik batik putih khas Tuban dengan teknik celup rintang berupa ikatan.

Tabel 1 Eksplorasi Celup Rintang Pada Kain Tenun Gedog

No	Hasil Eksplorasi	Teknik
1		Celup Rintang (Lipat)
2		Celup Rintang (Lipat & Ikat)

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Tabel 2 Eksplorasi Ikat Celup dan Batik Pada Kain Tenun Gedog Tuban

No	Hasil Eksplorasi	Teknik
1		<ul style="list-style-type: none"> • Celup Rintang (Ikat) • Batik Cap
2		<ul style="list-style-type: none"> • Celup Rintang (Ikat) • Batik Tulis

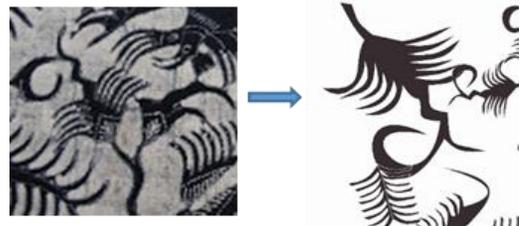
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Tabel 3 Eksplorasi Ikat Celup dan Batik Pada Kain Tenun Gedog Tuban

no	Hasil Eksplorasi	Teknik
1		<ul style="list-style-type: none"> • Celup Rintang (Ikat) • Batik Tulis Putih
2		<ul style="list-style-type: none"> • Celup Rintang (Ikat) • Batik Tulis Putih

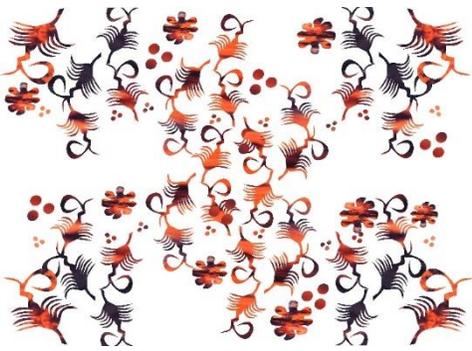
Eksplorasi lanjutan pada penelitian ini yaitu penentuan komposisi motif yang akan diterapkan pada tenun gedog dengan teknik batik putihan serta disisipkannya teknik celup rintang terhadap kain tenun gedog khas Tuban. Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

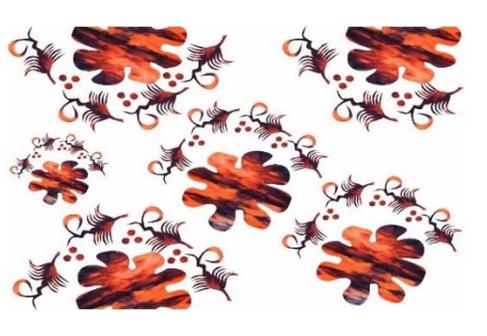
1. Membuat Stilasi Motif Lokchan



2. Eksplorasi pengembangan komposisi motif batik Lokchan

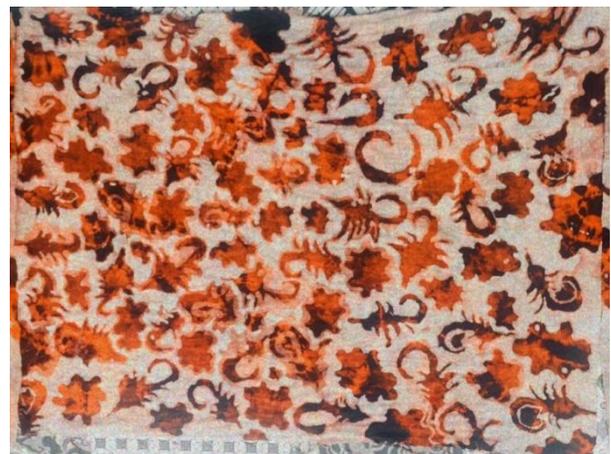
Tabel 4 Eksplorasi Ikat Celup dan Batik Pada Kain Tenun Gedog Tuban

no	Hasil Eksplorasi
1	

2	
3	

selanjutnya dilakukan eksekusi pada tenun *gedog* dengan teknik batik putihan dan ikay celup, berawal dari tahap pencantingan serta penutupan latar motif karena pada tahap ini menggunakan teknik batik putihan yang mana latarnya yang berwarna putih pada tenun *gedog* tuban, lalu pencelupan pewarnaan tahap pertama dengan warna oranye, selanjutnya dilakukan teknik celup rintang berupa ikat dengan menggunakan karet ke beberapa bahian kain yang berpotensi menghasilkan efek pengikatan yang maksimal, selanjutnya dilakukan

pewarnaan tahap dua dengan menggunakan pewarna sintets (naphtol) berwarna biru, lalu langkah terakhir dilakukan pelorodan menggunakan soda ash. Berikut merupakan hasil eksekusi penerapan teknik batik pada tenun *gedog* Tuban dengan menyisipkan teknik celup rintang dengan inspirasi motif tradisional Tuban:



Gambar 10 hasil kain Akhir Motif 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 11 hasil kain Akhir Motif 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 12 hasil kain Akhir Motif 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Perancangan pada penelitian ini Mahasiswa membuat produk fesyen menggunakan kain tenun gedog Tuban yang dibatik menggunakan teknik putihan khas Tuban serta adanya penyisipan teknik celup rintang berupa ikat celup atau biasa disebut jumputan dalam proses pewarnaan kain tersebut, produk fesyen yang dimaksud adalah berupa tas. Tema dalam perancangan ini adalah “ Sunny Warmth” yang berartikan kehangatan Cahaya matahari, pada perancangan ini mahasiswa membuat beberapa produk fashion yaitu tas dengan berbagai jenis, yaitu berupa bucket bag, hand bag dan tote bag dalam

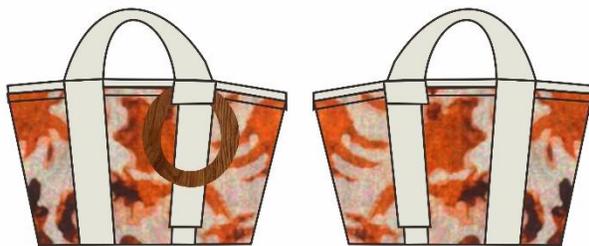
perancangan ini mahasiswa menggunakan keseluruhan produknya kain tenun gedog yang sudah melalui proses batik dan celup rintang serta



Gambar 13 Moodboard
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

moodboard ini memiliki nuansa berwarna orange atau jingga yang memiliki arti kehangatan, juga warna biru tua yang menambahkan kesan ketenangan. Proses pembuatan moodboard ini terinspirasi dari beberapa komposisi motif ragam hias batik *gedog* Tuban, yaitu motif Lokchan yang menampilkan motif tambahan berupa rangkaian daun dan bunga. Bunga ataupun kembang kapas biasa dijadikan

motif pada beberapa pengembangan motif *gedog* Tuban yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh para pengrajin batik di Tuban, motif tersebut merupakan motif identik yang dimiliki oleh batik Tuban. Setelah melakukan beberapa tahap eksplorasi selanjutnya dilakukan pembuatan sketsa produk fashion



Gambar 14 Sketsa Tas 1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 15 Sketsa Tas 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 15 Sketsa Tas 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

PRODUK AKHIR



Gambar 16 Visualisasi Tas 1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 17 Visualisasi Tas 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 18 Visualisasi Tas 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Penerapan Teknik Batik dengan Menyisipkan Celup Rintang Pada Tenun Gedog Dengan Inspirasi Ragam Hias Tradisional Tuban” dengan kesimpulan:

1. Telah mampu menciptakan inovasi untuk kain tradisional berupa penggabungan dua teknik yaitu batik dan celup rintang, melalui beberapa eksperimen Eksperimen awal dilakukan dengan beberapa proses celup rintang terhadap tenun gedog, pada eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hasil celup ikat (jumputan) lebih terlihat efeknya pada tenun gedog. Eksperimen

selanjutnya dilakukan penyatuan teknik celup rintang dengan teknik batik, dilakukan juga beberapa kali pewarnaan serta pengikatan terhadap kain tenun gedog, hasil yang ditampilkan pada awal eksperimen teknik ikat yang digunakan masih tidak terlihat karena adanya teknik pembatikan, lalu selanjutnya teknik ikat mulai terlihat karena adanya penguatan terhadap pengikatannya juga penentuan posisi ataupun komposisi batik yang tepat sehingga dapat menampilkan efek dari celup rintang dan teknik batik bersamaan. Lalu dilakukan eksperimen selanjutnya dengan melakukan penggabungan teknik batik putihan khas tuban dan ikat celup terhadap kain tenun gedog, eksplorasi yang dihasilkan setelah melakukan banyak eksperimen, pada akhirnya proses ini menghasilkan warna motif yang berwarna serta adanya efek dari teknik celup rintangnya berupa ikat didalam komposisi motif tersebut dengan latar yang berwarna asli dari kain tenun gedog tersebut karena efek dari proses batik putihan tersebut.

2. Telah mampu mengembangkan teknik batik Tuban, melalui penyisipan teknik baru terhadap teknik yang sudah ada yaitu teknik ikat celup terhadap batik putihan, tanpa mengubah kebiasaan masyarakat Tuban dalam membatik secara signifikan. Melalui proses penggabungan dua teknik tersebut dilakukan juga pengembangan motif dengan inspirasi motif tradisional tuban yaitu batik Tuban motif Lokchan yang dilakukan stilasi terhadap komposisi motif tersebut, lalu dilakukan pengembangan motif, motif tersebut siaplikasikan pada kain tenun gedog Tuban melalui proses penggabungan teknik celup rintang berupa ikat celup dengan teknik bati putihan, dan hasil kain tersebut dijadikan sebuah produk fashion berupa tas.

DAFTAR PUSTAKA

Ciptandi, F. (2020). Innovation of motif design for traditional batik craftsmen. In *Understanding Digital Industry: Proceedings of the Conference on Managing Digital Industry,*

Technology and Entrepreneurship, July 10-11, 2019, Bandung, Indonesia (p. 302). Routledge.

Ciptandi, F., Sachari, A., & Haldani, A. (2016). Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Panggung*, 26(3).

Ciptandi, F. (2019). The Innovation of Tuban's Traditional Cloth through The Involvement of Fashion Designer's Role. In *5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018*. Atlantis Press.

Ciptandi, F. (2018). Transformasi Desain Struktur Tenun Gedog dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual. Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung.

Fajar, C., & Agus, S. (2018). "Mancapat" Concept on Traditional Cloth Cosmology of Tuban Community,

- East Java, Indonesia. *Advanced Science Letters*, 24(4), 2243-2246.
- Ciptandi, F., & Sachari, A. (2018). The Face of Traditional Cloth Tradition of Tuban Society, East Java, Indonesia. *Fashion, Industry and Education*, 16(1), 56-69.
- Dahliani. 2008. *Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Desain Pada Mesjid Noor Banjarmasin*. *Info Teknik*, 9(1), 47
- Kusrianto, Adi. 2013. *BATIK (Filosofi, Motif & Kegunaan)*. C.V Andi Offset.
- Leona, P. 2019. *Perancangan Tas Detachablebrand Leone Melalui Konsep Personal Identification Saebagai Gaya Hidup Perempuan Metropolitan*. *Moda*, 1(1),2-4.
- Nuraziza, H., & Ciptandi, F. 2018. *Perancangan Produk Busana Ready-to-wear Dengan Menggunakan Kain Tenun Gedog Tuban Dan Kintsugi Sebagai Inspirasi*. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Nugroho, Fianto, Hidayat. 2014. *Perancangan Buku Ilustrasi Batik Tuban Sebagai Upaya Pelestarian Nilai- Nilai Budaya*.3(1):2
- Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. C.V Andi Yogyakarta.